

PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) MENGUBAH TANTANGAN KELAS MENJADI SOLUSI

T. Salmah¹, Isropil Siregar², Ilmi Satari Nola³, Tika Hartati⁴

¹IAI Hidayatullah Batam, Indonesia
Email : sagitariussalma@gmail.com

²IAI Hidayatullah Batam, Indonesia
Email : isropilsiregar91@gmail.com

³ IAI Hidayatullah Batam, Indonesia
Email : ilmisatari@gmail.com

⁴. IAI Hidayatullah Batam, Indonesia
Email : Tikahartati93@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui identifikasi dan pemecahan masalah nyata yang terjadi di kelas. Prosedur pelaksanaan PTK sebagai upaya mengubah tantangan kelas menjadi solusi yang inovatif dan efektif. Proses PTK terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang membentuk siklus perbaikan berkelanjutan. Pelaksanaan PTK memungkinkan guru untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta mempromosikan praktik pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Meskipun pelaksanaan PTK sering kali menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, pemahaman penelitian yang kurang, dan sumber daya yang terbatas, PTK tetap menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan relevan. Penerapan PTK di lingkungan kelas merupakan metode penelitian yang dirancang untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Prosedur pelaksanaan PTK dan bagaimana pendekatan ini dapat membantu guru mengatasi tantangan pembelajaran dengan menciptakan solusi yang inovatif dan praktis. Mengulas tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi PTK serta memberikan rekomendasi praktis untuk mengatasi kendala tersebut.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Prosedur Pelaksanaan, Tantangan Pembelajaran, Siklus PTK, Solusi Pembelajaran.

Abstract

Classroom Action Research (CAR) is a research approach that focuses on improving the quality of learning through identifying and solving real problems that occur in the classroom. The procedure for implementing CAR is an effort to transform classroom challenges into innovative and effective solutions. The CAR process consists of four main stages, namely planning, implementing actions, observing, and reflecting, which form a cycle of continuous improvement. The implementation of CAR allows teachers to address various learning problems, increase student motivation and participation, and promote learning practices that are more adaptive and responsive to student needs. Although the implementation of CAR often faces obstacles such as time constraints, lack of understanding of research, and limited resources, CAR remains an effective strategy for producing better and more relevant learning. The application of CAR in the classroom environment is a research method designed to improve classroom learning practices. The procedure for implementing CAR and how this approach can help teachers overcome learning challenges by creating innovative and practical solutions. Reviewing the challenges faced by teachers in implementing CAR and providing practical recommendations to overcome these obstacles.

Keywords: Classroom Action Research (CAR), Implementation Procedure, Learning Challenges, CAR Cycle, Learning Solutions.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan dan sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Oleh karena itu, berbagai pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan selalu diupayakan untuk menuju pendidikan yang lebih berkualitas. Salah satu aspek penentu keberhasilan pendidikan adalah aspek pembelajaran. Berbagai upaya dilakukan agar tercipta proses pembelajaran yang efektif. Upaya tersebut antara lain melalui pembaharuan kurikulum, profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan, ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam peningkatan kualitas belajar siswa dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (Action Research Classroom). (Setyosari, 2014). Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu kenyataan, dan juga merupakan suatu keniscayaan bahwa proses pembangunan harus direncanakan, terarah, intensif, efektif, dan efisien. Tuntutan era globalisasi telah menyebabkan pentingnya upaya peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana membangun kualitas sumber daya manusia (Siregar, Satria, et al., 2024)

Pendidikan yang bermutu tidak hanya ditentukan oleh keterampilan dan kemampuan guru pemberi materi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengidentifikasi dan mengelola permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran. Permasalahan yang muncul seperti rendahnya keterlibatan siswa, kurangnya motivasi belajar, dan kesenjangan antara hasil pembelajaran dengan standar yang diharapkan, jika tidak dikelola dengan baik, akan berdampak pada buruknya kualitas hasil belajar siswa secara keseluruhan. Tentu saja untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya yang inovatif dan sistematis. (Siregar, Satria, et al., 2024) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diikuti. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari Classroom Action Research, yaitu satu Action Research yang dilakukan di kelas. Menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. (Utomo et al., 2024). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Berbeda dengan penelitian konvensional, PTK berfokus pada tindakan nyata yang dapat diterapkan langsung di lingkungan kelas untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Sebagai pendekatan yang berbasis pada praktik reflektif, PTK memberikan kesempatan kepada guru untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, merancang tindakan untuk mengatasinya, dan mengevaluasi efektivitas dari tindakan tersebut (Asrori & Rusman, 2020).

Di era pendidikan modern, guru seringkali menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti kurangnya keterlibatan siswa, hambatan dalam penguasaan materi, dan kebutuhan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif di kelas, motivasi siswa yang rendah, perbedaan kemampuan belajar, serta keterbatasan sumber daya. (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) muncul sebagai pendekatan sistematis untuk menghadapi tantangan ini. PTK memungkinkan guru tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga menciptakan solusi inovatif yang berdampak langsung pada pembelajaran siswa. PTK menjadi solusi praktis dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut karena memungkinkan guru untuk terlibat langsung dalam proses identifikasi masalah, pengembangan tindakan perbaikan, serta refleksi atas hasil yang dicapai (Utomo et al., 2024). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. PTK melibatkan siklus berulang dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang semakin populer dalam PTK adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), yang mengharuskan siswa

untuk bekerja pada proyek nyata yang relevan dengan materi pelajaran. PjBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis. Namun, implementasi PjBL dalam PTK masih memerlukan evaluasi yang komprehensif untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Peningkatan kualitas pembelajaran, penelitian menunjukkan bahwa PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus berulang dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Guru dapat mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran dan mencari solusi yang efektif. peningkatan keterlibatan siswa, PTK yang diimplementasikan dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis, Penelitian menemukan bahwa PTK dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pendekatan yang terstruktur dan reflektif. Peningkatan Kreativitas siswa, PTK yang diimplementasikan dengan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa dan hasil belajar mereka. Hasil dari berbagai prosedur PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, hal ini bisa terjadi karena siklus berulang dalam PTK memungkinkan guru untuk terus memperbaiki metode pengajaran berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang kritis. Kemudian dapat meningkatkan keterlibatan siswa, keterlibatan siswa meningkat karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang relevan dan menarik. Peningkatan keterampilan berpikir kritis, PTK yang terstruktur dan reflektif membantu siswa untuk berpikir lebih kritis dan analitis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Peningkatan kreativitas siswa, Model pembelajaran berbasis proyek dalam PTK mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan proyek yang diberikan (Utomo et al., 2024).

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka yang dikenal sebagai "library research", yaitu penelitian yang menggunakan buku sebagai sumber data. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai artikel, buku, dan hasil penelitian (Hadi, 2002). Penelitian ini menggunakan pendekatan sistematis penelitian kualitatif, yang berarti meneliti sesuatu pada latar alamiah tanpa mengubahnya atau menguji hipotesis. Penelitian kualitatif biasanya disebut sebagai "metode penelitian naturalistik" karena dilakukan di lingkungan alamiah (natural setting). Ini juga disebut sebagai "metode etnografi" karena awalnya digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya, dan "metode kualitatif" karena data dan analisis yang dikumpulkan lebih kualitatif (Saebani & Ahmad, 2012). Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi metodologis; dengan kata lain, penelitian ini harus dilakukan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Pendekatan **kualitatif** dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk memahami konteks, interaksi, dan dinamika proses pembelajaran di kelas secara mendalam. Dalam PTK, pendekatan kualitatif membantu guru atau peneliti memahami secara detail pengalaman dan persepsi siswa, serta dampak dari tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran.

HASIL

A. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Salah satu strategi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat merangsang munculnya kemampuan berpikir yang sistematis dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dan sederhana tetapi dapat merangsang pikiran siswa sehingga siswa menjadi aktif dan antusias dalam memberikan jawaban-jawaban. Pertanyaan yang diberikan harus mengandung jawaban yang bervariasi agar siswa tidak segan dalam mengemukakan pendapatnya (Salo, 2023).

Dalam menghasilkan kualitas lulusan tidak hanya bergantung pada kualitas masukan tapi lebih

pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran banyak hal yang dapat dilakukan pada siswa tidak hanya pada hasil pembelajaran saja. Hal-hal yang bisa dilakukan antara lain memberikan kebiasaan cara belajar yang baik sesuai gaya belajar siswa untuk beraktifitas aktif dalam pembelajaran.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah, juga untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan dan efisien di pengelolaan pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan yang melibatkan guru untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah kelas secara langsung melalui siklus tindakan dan evaluasi. Prosedur pelaksanaan PTK ini bertujuan untuk mengubah tantangan kelas menjadi solusi yang dapat diterapkan dan membawa perbaikan berkelanjutan (Yusri, 2020). Berikut langkah-langkah utama yang bisa diterapkan, diantaranya adalah Beberapa teori yang dapat digunakan dalam prosedur pelaksanaan tindakan kelas diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Teori Teoretis-Operasional Penelitian Tindakan Kelas

Teori ini menekankan pentingnya menggabungkan teori dengan praktik dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja profesional guru melalui siklus berulang dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Teori Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Teori ini menekankan pada pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan materi pelajaran. PjBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis.

3. Teori Kualitas Pembelajaran

Teori ini berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode penelitian tindakan kelas yang praktis dan langsung mengarah pada perbaikan proses pembelajaran.

4. Teori Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)

Teori ini menggambarkan pendekatan pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui kegiatan tim dan kompetisi yang konstruktif

1. Identifikasi Masalah dan Diagnosa Kelas

Langkah pertama dalam PTK adalah identifikasi masalah yang dihadapi di kelas. Identifikasi ini dapat berasal dari observasi langsung, hasil tes, atau feedback dari siswa. Tantangan yang biasa dihadapi antara lain rendahnya partisipasi siswa, kesulitan memahami materi tertentu, atau perilaku siswa yang mengganggu. Langkah-langkah dalam identifikasi masalah dalam PTK adalah sebagai berikut :

- **Mengamati Kelas:** Guru melakukan observasi untuk memahami permasalahan yang ada, baik dari segi perilaku siswa, ketertinggalan belajar, atau kendala metode pengajaran.
- **Diskusi dengan Siswa dan Rekan Sejawat:** Konsultasi ini bertujuan untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam mengenai permasalahan yang dihadapi dan mengonfirmasi temuan awal dari observasi.
- **Menentukan Fokus Masalah:** Dari hasil observasi dan diskusi, guru memilih satu atau lebih permasalahan yang dirasa paling signifikan untuk diperbaiki.

2. Merumuskan Tujuan dan Perencanaan Tindakan

Setelah masalah teridentifikasi, guru merancang rencana tindakan sebagai solusi yang akan diterapkan di kelas. Tindakan dapat berupa modifikasi metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran yang berbeda, atau pendekatan personalisasi dalam mengajar.

- **Tujuan Penelitian:** Tentukan apa yang ingin dicapai dari PTK, seperti peningkatan hasil belajar, partisipasi siswa, atau perubahan perilaku.
- **Perencanaan Tindakan (Action Plan):** Guru merancang langkah-langkah perbaikan dengan metode atau strategi pembelajaran yang relevan. Perencanaan ini harus mencakup waktu pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan, dan indikator keberhasilan.

3. Perancangan Tindakan (Desain Intervensi)

Buat rencana tindakan yang detail, yang mencakup:

- **Metode atau strategi pembelajaran:** Misalnya, menggunakan pendekatan diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau metode tertentu yang relevan.
- **Rencana aktivitas:** Merancang setiap langkah kegiatan pembelajaran mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
- **Sumber dan bahan ajar:** Tentukan sumber daya yang dibutuhkan, termasuk alat peraga, buku, atau media digital.

Tetapkan juga siklus tindakan, karena PTK biasanya terdiri dari beberapa siklus (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) yang diulang hingga hasil yang diinginkan tercapai.

4. Pelaksanaan Tindakan (Action)

- **Menerapkan Tindakan di Kelas:** Guru melakukan tindakan perbaikan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Pada tahap ini, guru harus menjaga fleksibilitas untuk menyesuaikan tindakan jika diperlukan.
- **Pengumpulan Data:** Selama pelaksanaan, guru mengumpulkan data terkait dampak tindakan tersebut terhadap siswa. Data dapat berupa hasil belajar, observasi langsung, atau rekaman interaksi siswa (Yusri, 2020).

5. Observasi dan Pengamatan Hasil

Pada tahap ini, guru mengamati dan mendokumentasikan proses serta hasil dari tindakan yang dilakukan. Observasi ini dapat dilakukan melalui catatan lapangan, rekaman video, atau wawancara dengan siswa. Data yang dikumpulkan bertujuan untuk mengukur efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Adapun tahap-tahap observasi dan pengamatan berupa :

- **Mencatat Proses dan Respon Siswa:** Guru melakukan observasi untuk melihat bagaimana siswa merespon tindakan tersebut dan apakah perubahan yang diharapkan mulai terlihat.
- **Mencatat Kendala yang Muncul:** Jika ada hambatan selama implementasi, guru mencatatnya sebagai bahan evaluasi untuk tindakan selanjutnya.

6. Refleksi dan Evaluasi

- **Menganalisis Hasil:** Setelah satu siklus tindakan selesai, guru menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menilai apakah tindakan tersebut efektif.
- **Refleksi:** Guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK, menilai apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki di siklus berikutnya.
- **Perencanaan Ulang:** Jika hasil yang diharapkan belum tercapai, guru merencanakan tindakan baru atau menyesuaikan tindakan yang ada, lalu mengulangi siklus (Yusri, 2020).

6. Laporan dan Diseminasi Hasil

- **Menyusun Laporan PTK:** Guru menyusun laporan lengkap mengenai proses dan hasil PTK, mencakup deskripsi masalah, tujuan, tindakan, data yang dikumpulkan, hasil, dan refleksi.
- **Berbagi Hasil dengan Rekan Sejawat:** Laporan ini bisa diseminasi dalam forum-forum pendidikan atau diskusi dengan guru lain untuk memberi inspirasi dan wawasan baru.

PTK memungkinkan guru untuk mengatasi tantangan kelas melalui solusi yang berfokus pada perbaikan langsung dan bertahap. Pendekatan siklus dalam PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk selalu memperbaiki metode dan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan kelas. Pelaksanaan PTK memberikan banyak manfaat bagi proses pembelajaran, di antaranya adalah:

- **Meningkatkan Kualitas Pembelajaran:** Guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran yang spesifik.
- **Mendorong Inovasi Pembelajaran:** Guru dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran baru yang efektif.
- **Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa:** Dengan metode yang lebih sesuai, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan PTK, antara lain:

- **Keterbatasan Waktu Guru:** Guru sering kali memiliki jadwal yang padat sehingga sulit untuk merencanakan dan melaksanakan PTK.
- **Keterbatasan Pemahaman tentang Penelitian:** Tidak semua guru memiliki latar belakang penelitian, sehingga membutuhkan pelatihan dan panduan khusus.
- **Kurangnya Sumber Daya:** Beberapa rencana tindakan mungkin memerlukan sumber daya tambahan seperti media pembelajaran atau alat evaluasi yang belum tentu tersedia.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi yang dapat diimplementasikan antara lain:

- Mengintegrasikan PTK ke dalam program pengembangan profesional guru.
- Mengadakan pelatihan dan bimbingan teknis untuk meningkatkan pemahaman guru tentang PTK.
- Menggunakan sumber daya yang tersedia secara kreatif dan maksimal (

B. Contoh Struktur Laporan PTK

- **Bab I: Pendahuluan**
 - Latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah
- **Bab II: Kajian Teori**
- **Bab III: Metode Penelitian**
 - Desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan prosedur penelitian
- **Bab IV: Hasil dan Pembahasan**
 - Menyajikan hasil dari setiap siklus, termasuk analisis data
- **Bab V: Penutup**
 - Kesimpulan, implikasi, dan saran

C. Faktor Pendukung Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pendekatan ini memberikan struktur yang sistematis dan fleksibel, memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan terus-menerus dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan penting agar penelitian

berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Berikut adalah beberapa faktor pendukung utama: (Siregar, Khairunnisa, et al., 2024).

1. Dukungan Manajemen Sekolah

Dukungan dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan manajemen lainnya, sangat membantu, terutama dalam hal penyediaan waktu, sarana, serta izin untuk pelaksanaan penelitian. Keterlibatan manajemen sekolah juga memperlihatkan komitmen sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

2. Kolaborasi dengan Rekan Guru

Kerja sama antara guru yang melakukan PTK dengan rekan-rekan sejawat membantu dalam berbagi pengalaman, ide, dan masukan. Kolaborasi ini juga memungkinkan guru saling mendukung dalam penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi hasil.

3. Dukungan dari Siswa

Partisipasi dan dukungan dari siswa sangat diperlukan karena mereka adalah subjek utama dalam PTK. Ketika siswa antusias dan kooperatif, proses penelitian menjadi lebih efektif dan hasil yang diharapkan lebih mudah tercapai.

4. Ketersediaan Sumber Daya

Akses terhadap sumber daya seperti bahan ajar, teknologi, alat bantu pengajaran, dan referensi ilmiah sangat mendukung pelaksanaan PTK. Sumber daya ini membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

5. Kompetensi Guru dalam Penelitian

Keterampilan dan pengetahuan guru mengenai metode penelitian tindakan menjadi faktor penting. Guru yang memiliki pemahaman kuat tentang PTK cenderung lebih mudah dalam merancang tindakan yang tepat dan menganalisis hasilnya secara efektif.

6. Pelatihan dan Pembinaan

Pelatihan terkait metode PTK, penyusunan proposal, dan analisis data membantu guru memperoleh kemampuan yang diperlukan. Bimbingan dari pelatih atau pembina yang ahli juga memperkuat pemahaman guru dalam pelaksanaan PTK.

7. Waktu yang Cukup untuk Pelaksanaan

Waktu yang cukup dalam setiap siklus tindakan memungkinkan guru merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan yang dilakukan dengan baik. Dengan demikian, waktu yang memadai menjadi faktor pendukung utama agar PTK berjalan lancar.

8. Dukungan Kebijakan Pemerintah

Kebijakan yang mendorong pengembangan profesional guru melalui PTK juga memotivasi guru untuk melakukan penelitian. Kebijakan ini sering kali memberikan penghargaan atau insentif bagi guru yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian.

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kelancaran, efektivitas, dan keberhasilan PTK di kelas. Dengan adanya dukungan yang memadai, guru dapat lebih fokus dalam mengeksplorasi tindakan-tindakan yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

D. Perencanaan Waktu Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Perencanaan waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah langkah penting untuk memastikan proses penelitian berjalan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah beberapa tahap dan tips dalam merencanakan waktu pelaksanaan PTK:

1. **Identifikasi Kebutuhan Waktu untuk Setiap Siklus:**
 - Tentukan berapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk setiap siklus tindakan, dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, hingga refleksi.
 - Biasanya, setiap siklus membutuhkan waktu satu minggu hingga dua minggu tergantung pada kompleksitas tindakan yang diambil dan kondisi kelas.
2. **Pembagian Tahapan PTK ke dalam Jadwal yang Terstruktur:**
 - Buat jadwal terperinci untuk setiap tahap PTK, termasuk perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, dan analisis hasil.
 - Misalnya, jadwalkan satu minggu untuk perencanaan, dua minggu untuk tindakan dan pengamatan, serta satu minggu untuk refleksi dan evaluasi hasil.
3. **Pertimbangkan Kalender Akademik dan Waktu Efektif Pembelajaran:**
 - Perhatikan jadwal pelajaran, hari libur, atau kegiatan sekolah lainnya yang mungkin memengaruhi waktu pelaksanaan.
 - Pastikan waktu pelaksanaan PTK tidak mengganggu proses pembelajaran inti.
4. **Siapkan Waktu untuk Evaluasi dan Perbaikan:**
 - Pastikan ada waktu untuk melakukan evaluasi setiap siklus dan merancang tindakan perbaikan jika diperlukan.
 - Idealnya, setiap akhir siklus terdapat satu atau dua hari untuk diskusi hasil dan persiapan siklus berikutnya.
5. **Fleksibilitas Waktu:**
 - Rencanakan waktu yang cukup fleksibel untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul, seperti perubahan kurikulum, kebijakan sekolah, atau kondisi kelas yang tidak terduga.
6. **Dokumentasi Berkala dan Penyusunan Laporan:**
 - Jadwalkan waktu khusus untuk mendokumentasikan setiap langkah yang dilakukan dan mencatat hasil secara berkala, karena hal ini penting untuk penyusunan laporan PTK.
 - Biasanya, dokumentasi ini dilakukan di sela-sela setiap siklus atau pada akhir siklus.
7. **Estimasi Waktu Penyusunan Laporan Akhir PTK:**
 - Berikan waktu yang cukup untuk menganalisis data akhir, membuat kesimpulan, dan menyusun laporan lengkap dari seluruh siklus yang telah dilalui.

E. Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Implementasi kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tahap dimana perencanaan yang telah disusun dilaksanakan dalam praktik pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti atau guru melaksanakan tindakan atau intervensi sesuai dengan rencana untuk meningkatkan hasil belajar atau mengatasi masalah yang diidentifikasi di kelas. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam implementasi PTK:

1. Mempersiapkan Sumber Daya dan Media Pembelajaran

Pastikan semua bahan, media, dan alat yang diperlukan tersedia sebelum tindakan dilaksanakan. Ini termasuk sumber belajar seperti materi ajar, modul, media interaktif, atau alat evaluasi.

2. Melaksanakan Tindakan atau Intervensi

Laksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan ini bisa berupa metode, teknik, atau strategi pembelajaran baru yang diterapkan untuk mencapai tujuan perbaikan. Selama pelaksanaan, guru perlu memastikan bahwa semua langkah diikuti dengan benar.

3. Mengobservasi dan Mencatat Proses Pembelajaran

Selama pelaksanaan tindakan, lakukan observasi untuk mengumpulkan data mengenai reaksi siswa, keterlibatan mereka, dan dampak tindakan terhadap hasil belajar. Catatan lapangan, rekaman video, atau pengamatan langsung bisa digunakan untuk mendokumentasikan proses ini.

4. Refleksi Sementara

Selama implementasi, adakan refleksi sementara untuk menilai apakah tindakan berjalan sesuai rencana atau perlu dilakukan penyesuaian. Jika ada hambatan atau kendala, lakukan penyesuaian agar tujuan PTK tetap dapat dicapai.

5. Membuat Penilaian Formatif

Berikan penilaian formatif kepada siswa selama dan setelah implementasi tindakan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi. Ini dapat berupa tes, tugas, atau kuis kecil yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam PTK.

6. Mengumpulkan Data Evaluasi

Setelah tindakan selesai, kumpulkan data hasil belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan yang ingin diperbaiki. Data ini akan dianalisis untuk menentukan efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

7. Refleksi dan Evaluasi

Lakukan refleksi bersama dengan rekan atau peneliti lainnya untuk menilai sejauh mana tindakan berhasil mencapai tujuan. Evaluasi ini meliputi keefektifan tindakan, kesesuaian dengan kondisi kelas, dan bagaimana perbaikan bisa dilakukan di tahap berikutnya.

8. Menyiapkan Siklus Selanjutnya (Jika Diperlukan)

Jika tujuan belum tercapai, rencanakan siklus PTK berikutnya dengan menyempurnakan tindakan atau strategi yang lebih efektif berdasarkan hasil refleksi. Implementasi PTK biasanya terdiri dari beberapa siklus sampai hasil yang diharapkan tercapai.

Implementasi yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif siswa, pengamatan yang detail, dan kesiapan guru untuk menyesuaikan tindakan sesuai kondisi kelas. Kumpulkan data dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara, atau penilaian hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan bisa berbentuk kuantitatif (nilai tes) atau kualitatif (catatan observasi, wawancara). Analisis data untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan berhasil dalam mengatasi masalah. Teknik analisis dapat disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan.

F. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Setelah melaksanakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berbagai manfaat dapat diperoleh, baik bagi guru, siswa, maupun sistem pendidikan secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat dari pelaksanaan PTK:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

PTK membantu guru memahami dan mengevaluasi metode pengajaran mereka secara objektif. Dengan melakukan tindakan perbaikan, guru dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif, sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

2. Pengembangan Profesionalisme Guru

Melalui PTK, guru secara langsung terlibat dalam penelitian yang mendalam tentang praktik pengajaran mereka. Ini meningkatkan kemampuan refleksi dan analisis, memperkuat profesionalisme, dan mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya.

3. Pemecahan Masalah Spesifik dalam Kelas

PTK bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah tertentu dalam konteks kelas yang nyata. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini, PTK memberikan solusi praktis untuk tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar.

4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Prosedur PTK mendorong guru untuk merancang tindakan perbaikan yang berfokus pada peningkatan pemahaman siswa. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa karena pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa (Usman et al., 2019).

5. Peningkatan Partisipasi dan Motivasi Siswa

Dengan strategi yang lebih efektif, siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi. Guru yang menggunakan pendekatan PTK dapat menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif, membuat siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

6. Dasar untuk Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Hasil dari PTK menyediakan data konkret tentang efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Data ini bisa menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan pembelajaran di masa mendatang atau sebagai referensi dalam penerapan kebijakan pendidikan.

7. Peningkatan Kepuasan dan Rasa Percaya Diri Guru

Melalui siklus perbaikan terus-menerus, guru akan lebih percaya diri dalam mengatasi masalah di kelas karena telah memiliki bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan mereka. Ini juga meningkatkan kepuasan profesional karena guru dapat melihat dampak positif dari usahanya terhadap siswa.

8. Pengembangan Budaya Riset di Sekolah

Dengan adanya PTK, budaya penelitian dan pembelajaran berbasis bukti dapat dikembangkan di lingkungan sekolah. Hal ini membuka peluang bagi guru lain untuk turut terlibat dalam penelitian praktis, menciptakan budaya kolaborasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, PTK menjadi alat penting bagi guru untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan dan perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui siklus refleksi dan aksi. Jurnal ini menjelaskan langkah-langkah penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah tersebut harus diulang dalam beberapa siklus hingga tujuan pembelajaran tercapai. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sistematis, observasi yang mendalam, serta refleksi yang kritis sangat diperlukan agar hasil PTK dapat memperbaiki proses pembelajaran secara efektif. Dengan mengikuti prosedur PTK, guru dapat mengidentifikasi permasalahan di kelas, merancang tindakan solutif, serta melakukan evaluasi untuk peningkatan pembelajaran berkelanjutan.

PTK merupakan metode yang fleksibel dan dinamis bagi guru untuk menghadapi tantangan kelas. Dengan mengikuti prosedur PTK yang sistematis, guru tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mengembangkan strategi baru yang dapat diterapkan dalam jangka panjang. PTK membuktikan bahwa setiap tantangan dalam proses pembelajaran dapat menjadi peluang untuk menemukan solusi inovatif, sehingga pada akhirnya mendukung keberhasilan pembelajaran.

PTK adalah alat yang efektif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengatasi tantangan yang ada di kelas. Dengan memahami dan menerapkan prosedur pelaksanaan PTK yang tepat, guru dapat mengubah masalah pembelajaran menjadi solusi yang berkelanjutan dan berdampak positif. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, dengan dukungan dan pengembangan kapasitas guru, PTK dapat menjadi praktik yang bermanfaat bagi perkembangan siswa dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru. In *Pena Persada*.
- Salo, E. S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Siswa Kurang Aktif Dalam Pembelajaran Kelas IV SD Negeri 06 Sesean. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UKI Toraja 2023*, 2022, 13–18. <https://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/PROSDING/article/view/2260>
- Setyosari, P. (2014). MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERKUALITAS Punaji Setyosari Jurusan Teknologi Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Malang Jl . Semarang No . 5 Malang Jawa Timur 65145 CREATING THE EFFECTIVE AND THE QUALITY OF THE LEARNING. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/view/2103>
- Siregar, I., Khairunnisa, S., Nurfadilah, A., & Mawahda, A. (2024). Analisis Data Penelitian Tindakan Kelas Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 di SDIT Babussalam Sagulung. 1, 104–112.
- Siregar, I., Satria, M. A., & Dianur, S. T. (2024). Strategi Penyelesaian Masalah Dalam Penelitian Tindakan Kelas. 1, 14–29.
- Usman, J., Mawardi, Zein, H. M., & Rasyidah. (2019). Pengantar Praktis Penelitian Tindakan kelas (PTK). In *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan kelas (PTK)*.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).